

## PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA TIGA TAHUN

Hilda Hilaliyah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI  
Jalan Nangka 58C, Tanjung Barat, Jakarta Selatan, Indonesia  
*hildahilaliyah@yahoo.co.id.*

### Abstrak

Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Tidak terkecuali anak usia tiga tahun. Masa inilah menjadi salah satu tahapan yang akan dilalui seorang anak sebagai sebuah proses pemerolehan bahasa. Pemerolehan bahasa kanak-kanak dapat dikatakan mempunyai ciri kesinambungan, memiliki rangkaian kesatuan, yang bergerak dari ucapan satu kata sederhana menuju gabungan kata yang lebih rumit (sintaksis). Bergerak ke arah tahap yang melebihi tahap awal ini, anak akan menghadapi tugas-tugas perkembangan yang berkaitan dengan fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Kata kunci: Pemerolehan bahasa, kanak-kanak, tiga tahun, fonologi, morfologi, sintaksis.

### *Language Acquisition in Children Aged Three Years*

#### *Abstract*

*Language acquisition or the acquisition of language is a process that takes place in the brain of a child when he obtained his first language or mother tongue. No exception for the three-years old. This period became one of the stages to be traversed a child as a process of language acquisition. Children's language acquisition can be said to be a continuation, a continuum that moves from simple one-word speech to the more complex combination of words (syntax). Moving towards a level that exceeds the initial level, the child will have tasks related to the development of phonology, morphology, and syntax.*

*Keywords : Language acquisition, children, three-years old, phonology, morphology, syntax.*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Proses pemerolehan dan penguasaan bahasa anak-anak merupakan satu perkara yang cukup menakjubkan bagi para peneliti dalam bidang psikolinguistik. Bagaimana manusia memperoleh bahasa merupakan satu

isu yang amat mengagumkan dan sukar dibuktikan. Berbagai teori dari bidang disiplin yang berbeda telah dikemukakan oleh para pengkaji untuk menerangkan bagaimana proses ini berlaku dalam kalangan anak-anak. Memang diakui bahwa disadari ataupun tidak, sistem-sistem linguistik dikuasai dengan pantas oleh individu kanak-kanak walaupun umumnya tiada pengajaran formal.

Pemerolehan bahasa merupakan satu proses perkembangan bahasa manusia. Lazimnya pemerolehan bahasa pertama dikaitkan dengan perkembangan bahasa kanak-kanak manakala pemerolehan bahasa kedua bertumpu kepada perkembangan bahasa orang dewasa (*Language Acquisition: On-line*). Perkembangan bahasa kanak-kanak pula bermaksud pemerolehan bahasa ibu anak-anak berkenaan. Namun, terdapat juga pandangan lain yang mengatakan bahwa terdapat dua proses yang terlibat dalam pemerolehan bahasa dalam kalangan anak-kanak, yaitu pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa. Dua faktor utama yang sering dikaitkan dengan pemerolehan bahasa ialah faktor *nurture* dan faktor *nature*. Namun para pengkaji bahasa dan linguistik tidak menolak kepentingan tentang pengaruh faktor-faktor seperti biologi (lingkungan sekitar).

Pandangan lain mengungkapkan bahwa pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang anak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dari pembelajaran bahasa (*language learning*). Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang anak mempelajari bahasa kedua, setelah dia memperoleh bahasa pertamanya. Jadi, pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua (Nurhadi dan Roekhan dalam Chaer,2009:167).

Kajian-kajian tersebut telah dijalankan untuk melihat selama ada manusia memang sudah dilengkapi dengan alat biologi untuk kebolehan berbahasa seperti yang didakwa oleh ahli linguistik Noam Chomsky dan Lenneberg ataupun kebolehan berbahasa ialah hasil dari pada kebolehan kognisi umum dan interaksi manusia dengan sekitarnya. Mengikut Piaget, semua kanak-kanak sejak lahir telah dilengkapi dengan alat nurani yang berbentuk mekanikal umum untuk semua kebolehan manusia termasuklah kebolehan berbahasa. Alat mekanisme kognitif yang bersifat umum digunakan untuk menguasai segala-galanya termasuk bahasa. Bagi Chomsky dan Miller pula, alat yang khusus ini dikenali sebagai *Language Acquisition Device* (LAD) yang fungsinya sama seperti yang pernah dikemukakan oleh Lenneberg yang dikenali sebagai “*Innate Propensity for Language*”.

Pemerolehan bahasa dikaitkan dengan penguasaan sesuatu bahasa tanpa disadari atau dipelajari secara langsung yaitu tanpa melalui pendidikan secara formal untuk mempelajarinya, sebaliknya memperolehnya dari bahasa yang dituturkan oleh ahli masyarakat di sekitarnya. Beliau seterusnya menegaskan bahwa kajian tentang pemerolehan bahasa sangat penting terutamanya dalam bidang pengajaran bahasa. Pengetahuan yang cukup tentang proses dan hakikat pemerolehan bahasa boleh membantu bahkan menentukan kejayaan dalam bidang pengajaran bahasa.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik meneliti pemerolehan bahasa pada anak khususnya anak usia tiga tahun

## 2. Subjek Kajian Penelitian

Sampel kajian penelitian ini ialah seorang anak laki-laki yang bertutur dalam bahasa Indonesia. Orang tuanya bernama Zainal dan Yayah Sutinah. Mereka berasal dari suku Sunda. Akan tetapi, walaupun begitu, bahasa

ibu anak itu bukanlah bahasa Sunda melainkan bahasa Indonesia. Anak tersebut tinggal bersama ayah dan ibunya. Anak tersebut bernama **Alif Shahroni**, yang sehari-hari dipanggil **Alif**. Dia dilahirkan di Jakarta pada tanggal 28 Juli 2008. Alif yang **berusia 3 tahun 2 bulan** ini juga tercatat sebagai siswa PAUD di wilayah Pejaten Barat.

Pendekatan interaksi digunakan dalam kajian ini memandang subjek kajian yang dipilih selalu berpeluang berinteraksi dengan anggota keluarganya. Bentuk interaksi observasi ini terdiri dari interaksi yang tidak dirancang. Sebagai langkah untuk menjamin data kajian yang lebih autentik, latar yang tidak dirancang digunakan. Analisis pertuturan Alif dilakukan dalam berbagai situasi dan keadaan dalam lingkungan keluarganya sendiri. Pengalaman Alif juga digunakan dan dianggap sebagai alat kajian ini. Transkripsi pertuturan subjek kajian ini dibuat dalam bentuk dan sistem ejaan fonemik.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan subjek kajian penelitian di atas, penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana pemerolehan fonologi, morfologi, dan sintaksis pada anak usia tiga tahun dalam bertutur?

### 4. Tujuan Penelitian

Penulisan karya tulis ini berusaha untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana pemerolehan fonologi, morfologi, dan sintaksis pada anak usia tiga tahun dalam bertutur.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Tinjauan Teori Pemerolehan Bahasa

Istilah pemerolehan dipakai untuk padanana istilah Inggris *acquisition*, yakni proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya (*native language*). Istilah ini dibedakan dari pembelajaran yang merupakan padanan dari istilah Inggris *learning*. Dalam pengertian ini prose situ dilakukan secara formal, yakni belajar di kelas dan diajar oleh guru. Dengan demikian, proses dari anak menguasai bahasa ibunya disebut pemerolehan, sedangkan proses dari orang yang belajar di kelas disebut pembelajaran (Soenjono, 2010:225).

Pemerolehan bahasa (*language acquisition*) adalah suatu proses yang diperlukan oleh anak-anak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis yang semakin bertambah rumit ataupun teori-teori yang masih terpendam atau tersembunyi yang mungkin sekali terjadi dengan ucapan-ucapan orang tuanya sampai ia memilih berdasarakan suatu ukuran atau takaran penilaian, tata bahasa yang baik serta paling sederhana dari bahasa (Tarigan dalam Prastyaningsih, 2001:9). Lebih jelasnya pemerolehan bahasa diartikan sebagai suatu proses yang pertama kali dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan bahasa sesuai dengan potensi kognitif yang dimiliki dengan didasarkan atas ujaran yang diterima secara alamiah.

Menurut McGraw dalam Akhadiah (1997:3) ada dua pengertian mengenai pemerolehan bahasa. Pertama mengatakan bahwa pemerolehan bahasa mempunyai permulaan yang mendadak, tiba-tiba. Kebebasan berbahasa dimulai sekitar satu tahun di kala anak-anak menggunakan kata-kata lepas atau terpisah dari sandi kebahasaan untuk mencapai aneka tujuan sosial mereka. Pengertian kedua mengatakan bahwa pemerolehan bahasa

memiliki suatu permulaan yang gradual yang muncul dari prestasi-prestasi motorik, sosial, dan kognitif pralinguistik.

Bahasa yang pertama kali dikenal dan diperoleh anak-anak dalam kehidupannya adalah bahasa Ibu (*mother language*) atau sering disebut dengan bahasa pertama (*first language*). Bahasa inilah yang mula-mula dikenal oleh anak kecil dan dipergunakan dalam kehidupannya sehari-hari sebagai bahasa komunikasi. Pada saat ini, maka telah mempunyai kemampuan bawaan memperoleh pengetahuan tentang bahasa yang dipelajari melalui pembentukan hipotesis karena adanya struktur internal pada mental mereka.

Pada hakikatnya, proses pemerolehan bahasa itu pada setiap anak sama, yaitu melalui pembentukan dan pengujian hipotesis tentang kaidah bahasa. Pembentukan kaidah itu dimungkinkan oleh adanya kemampuan bawaan atau struktur bawaan yang secara mental dimiliki oleh setiap anak. Inilah yang disebut dengan alat pemerolehan bahasa (*Language Acquisition Devical/ LAD*). Dengan ini setiap anak dapat memperoleh bahasa apa saja serta ditentukan oleh faktor lain yang turut mempengaruhinya. Data kebahasaan yang harus diproses lebih lanjut oleh anak merupakan hal yang penting.

## 2. Analisis Masalah

### a. Pemerolehan Fonologi

- Alif sudah mampu melafalkan bunyi yang terdiri dari dua suku kata dengan baik.

Misalnya:

Satu	--→[satu]
Dua	--→[duwa]
Tiga	--→[tiga]
Empat	--→[empat]
Lima	--→[lima]

Obeng --→[obeng]

Mami --→[mami]

Daddy --→[daddy]

Abah --→[abah]

Nenek --→[nenek]

- Alif belum bisa melafalkan kata yang terdiri dari satu suku kata dengan baik.

Misalnya:

Jus --→[enjus]

Ban --→[emban]

Mal --→[emol]

- Alif belum bisa menggunakan huruf [r] dengan baik. Bunyi[r] masih dilafalkan [l]

Misalnya:

Rusak --→[lusak]

Robot --→[lobot]

Tidur --→[tidul]

Berubah --→[belubah]

Keras --→[kelas]

Baru --→[balu]

Rumah --→[lumah]

Motor --→[motol]

Kabur --→[kabal]

Kerja --→[keja]

#### b. Pemerolehan Morfologi

- ❖ Alif belum bisa menggunakan akhiran -kan. Akhiran -kan dilafalkan -in.

Misalnya:

Ambilkan --→[ambilin]

Hidupkan --→[idupin]

Bangunkan	--→[bangunin]
Pasangkan	--→[pasangin]
Belikan	--→[beliin]
Nyalakan	--→[nyalahin]
Carikan	--→[cariin]

c. Pemerolehan Sintaksis

- Alif sudah bisa melafalkan kata-kata yang diucapkan oleh orang dewasa yang pada dasarnya Alif tidak mengerti apa yang dikatakan (stereotif).

Misalnya:

Bahlul	--→[balul]
Prikitiw	--→[plikitiw]
Sotoy	--→[sotoy]
Kasihah deh lo	--→[kesian de lu]
Capek deh	--→[cape deh]
Love	--→[lope]

- Alif sudah bisa menggunakan kalimat deklaratif, imperatif, dan interogatif.

Misalnya:

- ✓ Aku tadi habis dari mal --→[aku tadi abis dari emol]
- ✓ Aku minum jus stroberi --→[aku minum jus stobeli]
- ✓ Mami, bukakan aku celana --→[mami, bukain aku celana]
- ✓ Kak Fiza, mau ini gak? --→[kak Fiza, mau ini gak?]
- ✓ Ini apa? Itu? --→[ini apa?itu?]

- Alif sudah dapat diajak berkomunikasi walaupun jawabannya singkat dan memahami giliran tutur.

Misalnya:

Peneliti	: Alif lagi apa?
Alif	: Main
Peneliti	: Main apa?



Alif : Lobot  
Peneliti : Ooo,robot?  
Alif ; Iya.  
Peneliti : Eh, daddy mana?  
Alif : Kelja  
Peneliti : Buat beli apa?  
Alif : Beli susu  
Peneliti : Kakak boleh minta gak?  
Alif : Gak boleh

Cuplikan wacana di atas membuktikan bahwa Alif dalam bertutur hanya menjawab pertanyaan dari lawan tutur. Jumlah ujaran-ujaran yang diucapkan relatif pendek dan sederhana. Hal ini sejalan dengan tingkat penguasaan bahasa oleh anak usia tiga tahun. Hal ini disebabkan bahasa pertama yang anak kuasai adalah bahasa yang sesuai dengan lingkungan pembelajar.

### C. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. **Pada proses pemerolehan fonologi**, Alif sudah mampu melafalkan bunyi yang terdiri dari dua suku kata dengan baik. Akan tetapi, Alif belum bisa melafalkan kata yang terdiri dari satu suku kata dengan baik dan belum bisa melafalkan huruf [r] dengan baik. Bunyi[r] masih dilafalkan[l].
2. **Pada proses pemerolehan morfologi**, Alif belum bisa menggunakan akhiran –kan. Akhiran –kan dilafalkan –in.
3. **Pada proses pemerolehan sintaksis**, Alif sudah bisa melafalkan kata-kata yang diucapkan oleh orang dewasa yang sebenarnya Alif tidak mengerti apa yang dikatakan (stereotif). Alif sudah bisa menggunakan kalimat

deklaratif,imperatif, dan interogatif serta sudah dapat diajak berkomunikasi walaupun jawabannya singkat dan memahami giliran tutur.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1997. *Teori Belajar Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik. Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2000. *Echa. Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- . 2010. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Prastyaningsih, Luluk Sri Agus. 2001. *Teori Belajar Bahasa*. Malang: FKIP Unisma